

Tinjauan Aspek Desain Formulir Rekam Redis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bengkulu

Syadikin Annur¹, Niska Ramadani²

¹ Mahasiswa RMIK Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, jl. Mahakam Raya No. 16, Bengkulu 53382, Indonesia

² Dosen Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu, jl. Mahakam Raya No. 16, Bengkulu 53382, Indonesia
Syadikinannur@gmail.com¹, Niskaramadani88@gmail.com

ABSTRAK

Formulir rekam medis adalah dokumen atau media yang digunakan untuk mencatat atau merekam terjadinya peristiwa pelayanan kesehatan atau transaksi terpetik. desain formulir rekam medis IGD merupakan salah satu formulir yang dirancang khusus untuk pelayanan di IGD mulai dari catatan identitas sosial pasien, catatan medis sampai otentikasi (tanda tangan) dokter penanggung jawab pelayanan. Dan memiliki manfaat untuk menetapkan, menunjukkan tanggung jawab yang timbul dalam suatu transaksi pelayanan kesehatan dan sebagai media komunikasi antara tenaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain formulir IGD di RSUD Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari desain formulir rekam medis IGD yaitu di lihat dari aspek fisik 1 (20%) yang tidak sesuai dengan standar, yaitu hanya ukurannya saja yang tidak sesuai dengan standar, dan 4 (80%) yang sesuai dengan standar, seperti bahan, bentuk, warna, dan kemasan. Dilihat dari aspek isi didapatkannya hasil sebagai berikut 3 (75%) yang sesuai dengan standar seperti istilah, singkatan, simbol. Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 1 (25%) yaitu pada kelengkapan item butir data di dalam formulir IGD tersebut. di lihat dari aspek anatomi 1 (20%) yang sesuai dengan standar yaitu pada bagian pendahuluan (*introduction*). Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 4 (80%) seperti kepala (*heading*), perintah (*instruction*), isi *body*, penutup (*close*) formulir IGD tersebut.

Kata kunci: desain, formulir rekam medis, RSUD

Overview of the Design Aspects of Redis Record Forms at Bengkulu City Regional General Hospital

ABSTRACT

A medical record form is a document or media used to record or record the occurrence of health service incidents or transactions. The design of the IGD medical record form is a form specially designed for services in the ER, starting from the patient's social identity record, medical records to the authentication (signature) of the doctor in charge of the service. And it has the benefit of determining, showing the responsibilities that arise in a health service transaction and as a medium of communication between health workers. The purpose of this study was to determine the design of the emergency room at the Bengkulu City Hospital. The type of research used is descriptive research. The method used is observation. The results of the study show that most of the design of the emergency medical record form is seen from the

physical aspects of 1 (20%) which are not in accordance with the standard, namely only the size is not in accordance with the standard, and 4 (80%) are in accordance with the standard, such as material, shape, color, and packaging. Judging from the content aspect, the following results are obtained (75%) which are in accordance with standards such as terms, abbreviations, symbols. And those that are not in accordance with the standard are 1 (25%), namely the completeness of the data items in the IGD form. Seen from the anatomical aspect 1 (20%) which is in accordance with the standard, namely in the introduction section. And those that are not in accordance with the standards are 4 (80%) such as the head (headings), instructions (instructions), body content, and closure of the IGD form.

Keywords: *Design, medical record form, General Hospital*

PENDAHULUAN

Menurut Hadmandho dalam Karimah (2010) berkas rekam medis juga terdiri dari beberapa formulir yang kegunaannya berbeda-beda sesuai informasi yang dibutuhkan. Formulir rekam medis merupakan formulir yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang berhubungan dengan pasien di rumah sakit. Untuk mengelola item-item yang ada di formulir rekam medis berdasarkan tata letak, keterbacaan, dan kejelasan item sehingga terbentuk susunan item yang jelas, mudah dimengerti dan informatif terhadap pengguna maka perlu dilakukan analisis desain formulir.

Menurut Indradi (2013) dalam buku yang berjudul rekam medis, formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk di isi dan merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi pelayanan. Formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi pelayanan kesehatan ke dalam bentuk catatan, sedangkan rancangan formulir adalah kegiatan merancang formulir berdasarkan kebutuhan transaksi kegiatan pelayanan atau pembuatan laporan organisasi. Formulir rekam medis ini memiliki tujuan sebagai bahan untuk memproses pengumpulan data, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan keakuratan data, dan menstandarkan informasi.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI NO.269/MENKES/PER/III/2008 BAB II Pasal 3, ada 3 jenis formulir rekam medis yaitu. Formulir rekam medis IGD adalah formulir yang diberikan kepada pasien gawat darurat yang berisikan tentang identitas pasien, nama dan alamat penanggung jawab, tindakan dan perawatan yang memerlukan perawatan khusus dan tindakan yang lebih cepat dari pasien rawat inap. Formulir rekam medis rawat inap adalah formulir yang berisikan tentang identitas pasien, tindakan dan pengobatan yang memerlukan rawat khusus pelayanan kesehatan. Formulir rekam medis rawat jalan adalah formulir yang berisikan tentang identitas pasien, tindakan, dan pengobatan yang tidak memerlukan rawat inap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mulyati (2015) dengan judul penelitian “Analisis Desain Formulir Ringkasan Masuk Dan Keluar Di RSUD Brebes 2016” Formulir rekam medis harus memiliki kualitas data dan mutu

yang baik guna untuk peningkatan kualitas informasi yang akurat dan baik dapat didukung adanya rancangan formulir yang baik. data yang tidak lengkap dapat disebabkan oleh ketersediaan informasi item pengisian formulir sehingga mengakibatkan data kurang akurat.

Menurut Ika Dian Pratiwi, (2015) Formulir rekam medis yang dirancang dan digunakan harus sesuai dengan tujuan formulir tersebut. Formulir rekam medis dibedakan antara formulir aktif dan formulir in-aktif, oleh karena itu bahan atau kertas yang digunakan sebaiknya memperhitungkan ketebalan kertas, sehingga tidak terjadi kerusakan formulir. Penggunaan tinta harus yang berkualitas yaitu dengan tinta yang tidak mudah luntur bila terkena air, atau karena udara yang lembab. Oleh karena itu dalam perancangan dan pembuatan formulir harus dilakukan dengan teliti dan benar.

Menurut Indradi (2013), dalam perancangan desain formulir, mengingat salah satu fungsi formulir rekam medis yaitu sebagai media komunikasi, maka hal-hal yang dikomunikasikan dalam formulir juga perlu ditata agar proses komunikasi dapat berjalan secara logis, rasional, dan alamiah, maka dalam perancangan desain formulir ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain yaitu: aspek fisik formulir, meliputi pemikiran tentang bahan, bentuk, ukuran warna. Jika berupa formulir kertas hendaknya menggunakan kertas dengan kualitas yang baik dan tahan lama, semua formulir memiliki ukuran yang sama dan standar biasanya A4 setiap lembar formulir harus mencantumkan identitas pasien, warna desain formulir hendaknya putih atau warna mudah lainnya aspek anatomik formulir meliputi pemikiran tentang bagian kepala (heading) pendahuluan (introductions) perintah (instruction) isi (body) dan bagian penutup (close). Aspek Isi Aspek isi formulir terdiri dari: Pembagian (Item), Pengelompokan (Grouping), Urutan (Sequent) cara pengisian.

RSUD Kota Bengkulu merupakan rumah sakit tipe D yang terletak di Jl. Basuki Rahmad Kota Bengkulu. Rumah sakit kota Bengkulu berdiri pada tahun 20014, pada saat sekarang ini ada beberapa formulir di RSUD Kota Bengkulu antara lain formulir IGD, formulir rawat inap, rawat jalan. Di penelitian ini peneliti lebih spesifik dalam membahas desain formulir rekam medis instalasi gawat darurat (IGD) pada saat ini formulir tersebut telah tersedia pada pelayanan di IGD, namun masih terdapat ketidak lengkapan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Bengkulu ada beberapa item yang belum terpenuhi dan aspek-aspek yang belum tercapai yaitu: aspek anatomi dan aspek isi. Dari aspek anatomi yang tidak tercantum dalam formulir IGD tersebut meliputi, tidak memiliki pendahuluan (*introduction*), dan perintah (*instruction*). Sedangkan dari aspek isi untuk di bagian item masih ada yang belum terpenuhi, dan tidak memiliki cara pengisian di formulir tersebut.

Menurut Huffman dalam Deharja (2016) ketidak lengkapan pendokumentasian medis ataupun keperawatan diduga akan menyebabkan ketidak sinambungan informasi pasien apabila assessment yang ada belum memenuhi standar sehingga akan berdampak terhadap mutu pelayanan kesehatan. formulir yang dirancang dengan kurang baik bisa menyebabkan pengumpulan data menjadi tidak memadai,

dokumentasi menjadi lambat, informasi salah, dan duplikasi kesalahan yang dilakukan. Formulir yang dirancang dengan kurang baik akan menyebabkan pengumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi lambat, dan informasi tidak menjadi akurat.

Menurut Puspitasari (2017), sebagai solusi dari permasalahan diatas, maka penyajian desain formulir RM IGD sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Desain formulir RM IGD merupakan formulir yang dirancang khusus untuk pelayanan IGD mulai dari catatan identitas sosial pasien, catatan medis, tandatangan dokter, dan perawat, penanggung jawab pelayanan sehingga mempermudah dan mempercepat pelayanan, selain itu data rekam medis pasien menjadi berkesinambungan. Oleh Karena Itu Tujuan dari penelitian Ini adalah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang mengargumentasikan dan memaparkan permasalahan secara terperinci tentang bentuk / desain formular IGD yang digunakan di RSUD Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap bentuk formular IGD Di RSUD Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bengkulu pada Bulan Maret 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek fisik desain formulir IGD di RSUD Kota Bengkulu:

Dari hasil analisis tentang aspek fisik formular IGD RSUD Kota Bengkulu, Diketahui bahwa ada 4 item (80%) yang sesuai dengan standar seperti bahan, bentuk, warna, kemasan. Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 1 item (20%) yaitu kertas yang digunakan pada formulir tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu yaitu: bahan, bentuk, warna, kemasan pada formulir IGD sudah sesuai dengan standar hanya saja masi ada yang belum sesuai dengan standar yaitu ukuran dari formulir tersebut. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas karton dengan ukuran 32 cm x 22,7 cm dan berat ± 80 gram. Menurut indradi (2013), aspek fisik formulir meliputi pemikiran tentang bahan, bentuk, ukuran, dan warna, jika berupa formulir kertas hendaknya menggunakan kertas dengan kualitas yang baik dan tahan lama. Formulir rekam medis tidak boleh menggunakan kertas buram (baik yang berwarna coklat maupun putih) dengan ukuran kertas yang standar yaitu A4. Dan Jika berupa formulir kertas, hendaknya semua formulir memiliki ukuran yang sama dan standar, apabila ukuran formulir tidak sama rata maka berpengaruh pada kerapian dari berkas rekam medis tersebut.

2. Aspek isi formulir IGD RSUD Kota Bengkulu

Diketahui bahwa formulir rekam medis IGD RSUD Kota Bengkulu di lihat dari aspek isi yang sesuai dengan standar standar Huffman (1994) yaitu 3 item (75%) seperti istilah, singkatan, simbol. Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 1 item (25%) yaitu pada kelengkapan item butir data di dalam formulir IGD tersebut.

Butir data dalam formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum sesuai dengan standar karna masih terdapat beberapa butir data yang belum di cantumkan dalam formulir tersebut seperti pengkajian pasien dari aspek biologis maupun psikologis. Menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (2017), Asesmen awal masing-masing pasien gawat darurat meliputi pemeriksaan fisik, riwayat kesehatan, pengkajian pasien dari aspek biologis, psikologis, sosial, ekonomi, kultural dan spiritual pasien. Asesmen yang efektif menghasilkan keputusan tentang tindakan segera dan berkelanjutan yang dibutuhkan pasien untuk tindakan darurat, asuhan terencana, bahkan jika kondisi pasien berubah. Untuk bagian istilah, singkatan, dan simbol, sudah sesuai standar karna sudah memiliki ketetapan sendiri dari ruma sakit. Oleh karena itu perlu dilakukan desain ulang pada formular IGD, hal ini bertujuan agar data dan informasi yang diisi pada formular saling berkesinambungan.

3. Aspek anatomik dari formulir Kartu berobat IGD RSUD Kota Bengkulu.

Diketahui bahwa formulir rekam medis IGD RSUD Kota Bengkulu di lihat dari aspek anatomi yang sesuai dengan standar standar Huffman (1994) yaitu 1 item (20%) yaitu pada bagian pendahuluan (introduction). Dan yang tidak sesuai dengan standar ada 4 item (80%) seperti kepala (heading), perintah (instruction), isi body, penutup (close) formulir IGD tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada formulir IGD di bagian heading beum sesuai standar indradi (2013). Bahwa formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum memiliki logo, kode revisi, dan nomor halaman. Menurut indradi (2013) bagian heading meliputi judul (nama) formulir, nama instansi (rumah sakit, puskesmas, dan sebagainya), logo nomor halaman dan informasi lengkap lainnya, oleh karena itu formulir IGD RSUD Kota Bengkulu harus mencantumkan logo, kode revisi, nomor halaman. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2009), dalam Endah Puspitasari (2017), menyatakan bahwa logo adalah sebuah simbol yang tersirat kedalam satu bentuk atau gambar. Pemberian logo dan nama instansi pada desain formulir bertujuan untuk memberikan tanda atau isyarat bawa formulir tersebut milik RSUD Kota Bengkulu, jika pada desain formulir tidak terdapat nama instansi yang menandakan kepemilikan akan menyulitkan dalam mengenali pemilik dari formulir tersebut jika berkas tercecer.

Menurut Indradi (2013) bagian pendahuluan berisi keterangan tambahan mengenai formulir. Jika memang bagian heading sudah cukup menggambarkan fungsi dan tujuan formulir tersebut maka tidak perlu lagi ditambahkan

introduction ini. Bagian introduction pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu sudah sesuai dengan standar karena bagian introduction pada formulir ini sudah tergambar pada judul formulir yang telah menggambarkan fungsi dan tujuan dari formulir tersebut. Digunakan untuk pendaftaran pasien yang mendapatkan pelayanan IGD.

Perintah (instruction) pada formulir kartu berobat igd RSUD Kota Bengkulu belum tersedia dan belum sesuai dengan standar, menurut menurut indradi (2013), bagian perintah berisi penjelasan singkat tentang jumlah lembar, cara pengisian, cara pengiriman. Bagian ini biasanya diatur penempatannya agar jelas, singkat, dan tidak mengganggu alur pembacaan dan pengisian formulir. Oleh karena itu perintah/instruction sangat dibutuhkan dalam formulir sebagai tata cara/instruction pengisian formulir. Berdasarkan hasil wawancara kepada dokter dan perawat yang bertugas di IGD RSUD Kota Bengkulu menyatakan bahwa pada formulir kartu berobat memang tidak memiliki perintah tetapi kami sudah mengerti dan paham apa maksud, tujuan dan perintah pada formulir tersebut. Perintah dalam formulir itu sangat diperlukan karena mengingat tujuan dari perintah bagaimana cara pengisian formulir, kepada siapa berkas harus diajukan, maka formulir IGD RSUD Kota Bengkulu harus di cantumkan.

Menurut indradi (2013), bagian isi (body) merupakan inti dari satu formulir. Di bagian inilah data dicatat. Penggunaan metode pengelompokan (grouping), urutan (sequence), bentuk dan ukuran huruf (font), warna area (color), batas tepi (margin), spasi (space), garis dan cara pengisian sangat berperan terhadap hasil pengisian formulir. formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum sesuai dengan standar huffman (1994) pada bagian margin dimana masih perlu diperbaiki, seperti jarak spasi yang digunakan pada formulir ini adalah 1 spasi, Jenis Huruf Yang Digunakan dalam desain formulir ini adalah Times New Roman dengan ukuran 16 pada judul formulir, dan Times New Roman ukuran 12-14 untuk identitas pasien dan butiran data cara pengisian formulir kartu berobat igd itu sendiri menggunakan cara entry data dan cara pengisian menggunakan check box. Jika pada bagian isi ini tidak sesuai standar maka berdampak pada kerapian berkas rekam medis.

Menurut indradi (2013) penutup close merupakan bagian akhir dari suatu formulir namun memiliki arti yang sama pentingnya pada bagian-bagian sebelumnya. Pada bagian ini tercantum tanda tangan dan nama terang, keterangan tempat. Penutup (close). Formulir IGD RSUD Kota Bengkulu belum sesuai dengan standar huffman (1994) di formulir IGD ini sudah memiliki penutup namun belum ada tempat atau bagian untuk tanda tangan dokter, nama terang. Menurut permenkes 269 tahun 2008 menyatakan bahwa pemanfaatan rekam medis dapat dipakai sebagai alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran dan kedokteran gigi dan penegakan etika kedokteran dan kedokteran gigi. Berdasarkan opini rekam medis yang lengkap sangat membantu dan melindungi petugas ketika satu saat terjadi tuntutan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan judul analisis desain formulir IGD RSUD Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa pada bagian aspek isi pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu di dapatkannya hasil persentase dari aspek fisik tersebut, yaitu: 20% tidak sesuai dengan standar dan 80% yang sesuai dengan standar Huffman (1994), bagian aspek isi pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu di dapatkannya hasil persentase dari aspek isi tersebut, yaitu: 25% tidak sesuai dengan standar dan 75% yang sesuai dengan standar Huffman (1994).

Di bagian aspek anatomi pada formulir IGD RSUD Kota Bengkulu di dapatkannya hasil persentase dari aspek anatomi tersebut, yaitu: 80% yang tidak sesuai dengan standar dan 20% sesuai dengan standar Huffman (1994).

DAFTAR PUSTAKA

- Atma & Selvia. (2017). Desain Formulir *Assesment* Awal Medis Gawat Darurat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 Di Rumah Sakit Daerah Balung Jember (diakses 05 April 2018), diunduh dari <https://publikasi.polije.ac.id>.
- Departemen kesehatan republik indonesia. (2006). Pedoman Penyelenggaraan Dan Proseur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia, revisi II, Jakarta: Dirjen Yanmed.
- Endah, Dwi & Nanang. (2017) Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo. (diakses 05 April 2018), diunduh dari <http://jurnal.csdforum.com>.
- Hatta R Gemala. (2013). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan Disarana Pelayanan Kesehatan. Edisi 2. Jakarta : Universitas Indonesia
- Ika, DP., & retno., AS (2015) Analisis Dan Perancangan Desain Formulir Edukasi Terintegrasi Pasien Rawat Inap Di RSUD Kota Semarang. (diakses 05 April 2018), diunduh dari <http://mahasiswa.dinus.ac.id>.
- Indradi Rano. (2017). Rekam Medis. Edisi 2 Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/PER/MENKES/III/2008 Tentang Rekam Medis. (diakses 10 Mei 2018), diunduh dari <http://dinkes.surabaya.go.id>.

- Rinda, dony, & syarul. (2016). Perancangan formulir ringkasan masuk keluar dan resume medis elektronik di RSUD Dr.R soedarsono kota pasuruan, *jurnal kesehatan 4 (1)*:32-48. (diakses 05 April 2018), diunduh dari <https://publikasi.poliije.ac.id>.
- Siti, M., Subinarto, & Lina, US. (2016). Analisis Desain Formulir Resume Medis Di RSUD Kota Salatiga. (diakses 05 April 2018) diunduh dari <http://jmiki.apfirmik.or.id>.
- Standar nasional akreditasi. (2017). Edisi 1. (diakses 02 juli 2018), diunduh dari <https://akreditasikoesma.files.wordpress.com>